

BAB III

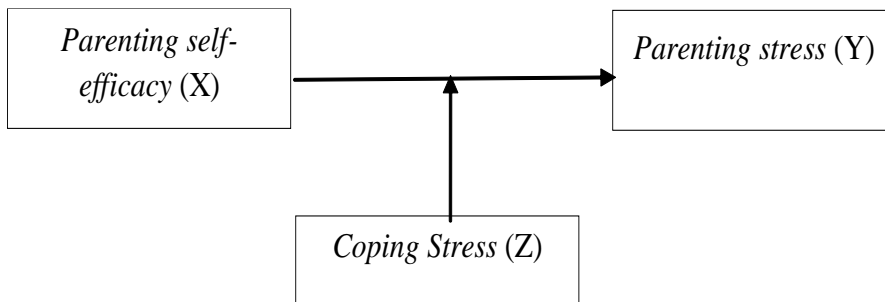
METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, partisipan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, serta agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain moderasi, yang bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui peran *coping stress* (Z) dalam memoderasi pengaruh *parenting self-efficacy* (X) terhadap *parenting stress* (Y).



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi Ibu bekerja di Kota Bandung tidak dapat diketahui pasti jumlahnya, maka dari itu peneliti menggunakan dasar rumus Jacob Cohen, minimal kuota sampel sebesar 204 dengan tingkat kepercayaan 95% (Arikunto, 2013). Oleh karena itu peneliti menentukan jumlah kuota sebesar 300 sampel sebagai dasar batas minimal yang telah ditetapkan agar data yang diperoleh lebih valid (Arikunto, 2013).

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria sampel dapat dijadikan sumber data. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Merupakan seorang ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya (sekitar 5-12 tahun menurut Bornstein, 2002; Coleman & Karraker, 2000).
- b. Bekerja penuh waktu (40 jam perminggu)
- c. Berdomisili di kota Bandung.
- d. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas X (*parenting self-efficacy*), variabel terikat Y (*parenting stress*), dan variabel moderator Z (*coping stress*).

D. Definisi Operasional

1. *Parenting stress*

Secara konseptual *parenting stress* didefinisikan sebagai ketegangan dan kecemasan yang secara spesifik muncul akibat hubungan antara orangtua dan anak (Abidin, 1992)

Parenting stress dalam penelitian ini adalah tinggi atau rendahnya tingkat kecemasan ibu bekerja dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Hal ini dapat dilihat dari total skor diperoleh dari kuesioner *parenting stress*. Indikator *parenting stress* dibagi menjadi tiga dimensi yaitu *parental distress*, *parent-child dysfunctional interactions*, dan *difficult child*. Semakin tinggi skor yang dicapai menunjukkan *parenting stress* yang semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *parenting stress* yang dimiliki ibu bekerja.

2. *Parenting self-efficacy*

Secara konseptual *parenting self efficacy* didefinisikan sebagai persepsi orangtua mengenai kemampuan dalam mengurus dan mendidik anak. (Coleman & Karraker, 2000)

Parenting self efficacy dalam penelitian ini adalah tinggi atau rendahnya penilaian diri ibu bekerja mengenai kemampuannya dalam mengurus dan mendidik anak. Hal ini dapat dilihat dari total skor diperoleh dari kuesioner *parenting self efficacy*. Indikator *parenting self efficacy* dibagi menjadi lima dimensi yaitu disiplin, prestasi, rekreasi, *nurturance*, kesehatan. Semakin tinggi skor yang dicapai menunjukkan *parenting self efficacy* yang semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *parenting self efficacy* yang dimiliki ibu bekerja.

3. *Coping Stress*

Secara konseptual *coping stress* didefinisikan sebagai proses memunculkan respon akibat ancaman yang datang dari *stressor* (Carver, Weintraub & Scheier, 1989).

Coping stress dalam penelitian ini adalah besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh ibu bekerja untuk menghindari, mengurangi dan menyelesaikan masalah dengan *stressor* (anak). Hal ini dapat dilihat dari total skor diperoleh dari kuesioner *coping stress*. Indikator *coping stress* dibagi menjadi 14 dimensi yaitu *active coping, planning, suppression of competing activities, restraint coping, seeking social support for instrumental reason, seeking social support for emotional reason, positive reinterpretation & growth, acceptance, turning to religion, focus on & venting of emotions, denial, behavioral disengagement, mental disengagement* dan *drugs and alcohol*. Semakin tinggi skor yang dicapai menunjukkan *coping stress* yang semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *coping stress* yang dimiliki ibu bekerja.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk Mengukur *Parenting Stress*

a. Identitas Instrumen

Instrumen terkait *parenting stress* ini menggunakan terjemahan model skala *parenting stress* yang dikembangkan oleh Abidin pada tahun 1992. Skala ini menggunakan model *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri atas 36 item pertanyaan yang mengukur *parenting stress* dengan realibilitas sebesar $\alpha = 0.91$ dan tergolong memiliki realibilitas tinggi.

b. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden disesuaikan dengan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1 Penyebaran Skala *Parenting Stress*

Jenis Pernyataan	Skor tiap pilihan jawaban				No Item
	SS	S	TS	STS	
Favorable	4	3	2	1	1,2,3,4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

c. Kategorisasi Skor

Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 level. Adapun rumus norma 4 level menurut Azwar (2012) dirumuskan dengan tata cara berikut ini:

- Menentukan skor tertinggi dan terendah pada penelitian.
- Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- Menentukan interval kelas pada masing-masing variabel dengan menghitung skor terendah + lebar interval hingga mencapai atau mendekati skor tertinggi.

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Skala *Parenting Stress*

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
15-30 ($15 \leq X \leq 30$)	31-45 ($31 \leq X \leq 45$)	46-60 ($46 \leq X \leq 60$)	61-75 ($61 \leq X \leq 75$)

d. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

- Responden yang berada pada kategori sangat tinggi berarti memiliki ketegangan dan kecemasan yang sangat tinggi dan secara spesifik muncul akibat hubungan antara orangtua dan anak.
- Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki ketegangan dan kecemasan yang tinggi dan secara spesifik muncul akibat hubungan antara orangtua dan anak.
- Responden yang berada pada kategori rendah berarti relatif tidak memiliki ketegangan dan kecemasan yang berdampak negatif bagi ibu, yang muncul akibat hubungan antara orangtua dan anak. Responden yang berada pada kategori rendah berarti relatif tidak memiliki ketegangan dan kecemasan yang berdampak negatif bagi ibu, yang muncul akibat hubungan antara orangtua dan anak.
- Responden yang berada pada kategori sangat rendah berarti hampir tidak memiliki ketegangan dan kecemasan yang berdampak negatif bagi ibu, yang muncul akibat hubungan antara orangtua dan anak.

2. Instrumen untuk Mengukur *Parenting self-efficacy*

a. Identitas Instrumen

Instrumen mengenai *parenting self-efficacy* ini menggunakan terjemahan alat ukur SEPTI (*Self-Efficacy for Parenting Tasks Index*) yang diciptakan Coleman dan Karraker tahun 2000. Alat ukur ini terdiri atas 36 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Konsistensi reliabilitas untuk alat ukur hasil adaptasi ini adalah sebesar $\alpha = 0.918$ dan tergolong memiliki reliabilitas sangat tinggi (Najmi, 2012).

b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden disesuaikan dengan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 3 Penyekoran Skala *Parenting Self-efficacy*

Jenis Pernyataan	Skor tiap pilihan jawaban				No Item
	SS	S	TS	STS	
Favorable	4	3	2	1	1, 5, 7, 9,10,11, 13, 15, 16, 18, 19, 20,21, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33
Unfavorable	1	2	3	4	2, 3, 4, 6, 8, 12, 14, 17, 22, 25, 26, 31, 34, 35, 36

c. Kategorisasi Skor

Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 level. Adapun rumus norma 4 level menurut Azwar (2012) dirumuskan dengan tata cara berikut ini:

- Menentukan skor tertinggi dan terendah pada penelitian.
- Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- Menentukan interval kelas pada masing-masing variabel dengan menghitung skor terendah + lebar interval hingga mencapai atau mendekati skor tertinggi.

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor Skala *Parenting Self Efficacy*

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
26-39 ($26 \leq X \leq 39$)	40-52 ($40 \leq X \leq 52$)	53-65 ($53 \leq X \leq 65$)	66-79 ($66 \leq X \leq 79$)

d. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

- Responden yang berada pada kategori sangat tinggi berarti memiliki persepsi positif yang sangat baik mengenai kemampuannya untuk secara positif memengaruhi perilaku dan tumbuh kembang anak mereka secara umum.
- Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki persepsi positif yang baik mengenai kemampuannya untuk secara positif memengaruhi perilaku dan tumbuh kembang anak mereka secara umum.
- Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan memiliki persepsi positif yang kurang baik mengenai kemampuannya untuk secara positif memengaruhi perilaku dan tumbuh kembang anak mereka secara umum.
- Responden yang berada pada kategori sangat rendah dapat dikatakan hampir tidak memiliki persepsi positif mengenai kemampuannya untuk secara positif memengaruhi perilaku dan tumbuh kembang anak mereka secara umum.

3. Instrumen untuk Mengukur *Coping Stress*

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *coping stress* dalam penelitian ini merupakan buatan peneliti yang mengacu pada dimensi alat ukur *Coping Orientation to Problem Experienced* (COPE) yang dibuat oleh Carver (1989) yang merupakan pengembangan dari alat ukur Lazarus & Folkman (1984). Alat ukur ini terdiri atas 32 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

b. Penyeoran

Penyeoran jawaban responden pada instrumen COPE ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Penyeoran Skala COPE

Jenis Pernyataan	Skor tiap pilihan jawaban				No Item
	SS	S	TS	STS	
Favorable	4	3	2	1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13,14,15, 16, 17, 18, 19,20, 21,22, 23, 24, 25, 26,27, 28, 29, 30, 31,31

c. Kategorisasi Skor

Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 level. Adapun rumus norma 4 level menurut Azwar (2012) dirumuskan dengan tata cara berikut ini:

- Menentukan skor tertinggi dan terendah pada penelitian.
- Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- Menentukan interval kelas pada masing-masing variabel dengan menghitung skor terendah + lebar interval hingga mencapai atau mendekati skor tertinggi.

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor Skala Coping Stress

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
30-45 ($30 \leq X \leq 45$)	46-60 ($46 \leq X \leq 60$)	61-75 ($61 \leq X \leq 75$)	76-90 ($76 \leq X \leq 90$)

d. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

- Responden yang berada pada kategori sangat tinggi dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam *coping stress*
- Responden yang berada pada kategori tinggi dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam *coping stress*
- Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan memiliki kemampuan yang rendah dalam *coping stress*. Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam *coping stress*.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap

instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *parenting stress*, *parenting self efficacy*, dan *coping stress*.

Proses pengembangan instrumen dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Validitas Isi Instrumen

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2013). Sebelum instrumen dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*.

Expert judgement adalah suatu proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrument penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgment* adalah dosen Psikologi UPI yaitu Ibu Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd dan Bapak Farhan Zakariyya M. Psi., Psikolog. Kemudian peneliti melakukan penyusunan instrumen dengan membuat format kuesioner yang efektif untuk kemudian diberikan pada responden penelitian yaitu ibu bekerja.

Pembuatan format kuesioner dilakukan agar kuesioner mudah untuk dibaca, dimengerti, dan dapat diisi oleh responden. Uji coba dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 – 11 November 2020 yang dilakukan pada 248 orang ibu bekerja di Kota Bandung menggunakan instrumen dengan redaksi item sebelum revisi.

2. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen *Parenting stress*

a. Validitas Item Instrumen *Parenting Stress*

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam setiap instrumen relevan dan merupakan representasi dari variabel yang akan diukur (Azwar, 2013). Uji validitas dilakukan pada 36 item. Metode yang digunakan dalam melihat tingkat validitas dari setiap item adalah *corrected item total correlation*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari 0.25 (Azwar, 2013). Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 24.0.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan sebaran & jumlah item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3. 7 Sebaran & Jumlah Item *Parenting Stress* Sebelum Dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Try uot		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Feeling of competence</i>	1, 2, 3	3	1, 2, 3	3
<i>Social isolation</i>	9, 10, 11	3	9, 10, 11	3
<i>Restriction imposed by parent role</i>	4, 5, 6, 7, 12	5	4, 5, 6, 7, 12	5
<i>Relationship with spouse</i>	8	1	8	1
<i>Child adaptability</i>	18, 19, 21, 25	4	18, 19, 21, 25	4
<i>Child demands</i>	29, 30, 36	3	29, 30, 36	3
<i>Child mood</i>	17, 26, 27	3	17, 26, 27	3
<i>Distractibility</i>	28, 31, 32	3	28, 31, 32	3
<i>Acceptibility of child to parent</i>	13, 20, 33, 35	4	13, 20, 33, 35	4
<i>Child reinforced parent</i>	14, 15, 24, 34	4	14, 15, 24, 34	4
<i>Attachment</i>	16, 22, 23	3	16, 22, 23	3
Jumlah		36		36

b. Reliabilitas Instrumen *Parenting Stress*

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Instrumen dapat dikatakan reliabel atau terpercaya jika hasilnya sama dengan atribut yang diukur yang diperoleh dari pengukuran responden dan alat ukur yang sama dalam waktu yang berbeda (Ihsan, 2013). Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3. 8 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Hasil dari uji reliabilitas instrumen *parenting stress* menunjukkan instrumen *parenting stress* memiliki reliabilitas 0,930. Berdasarkan tabel diatas koefisien reliabilitas Guilford di atas, maka intrumen *parenting stress* termasuk dalam kategori reliabilitas **Bagus Sekali**.

**Tabel 3. 9 Reliabilitas
Alat Ukur Parenting Stress**

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	36

3. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen *Parenting self efficacy*

a. Validitas Intrumen *Parenting Self Efficacy*

Uji validitas dilakukan pada 36 item instrumen parenting self efficacy. Metode yang digunakan dalam melihat tingkat validitas dari setiap item adalah corrected item total correlation. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari 0.25 (Azwar, 2013). Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 24.0.

Tabel berikut ini menggambarkan sebaran dan jumlah item sebelum dan sesudah uji coba.

Tabel 3. 10 Sebaran & Jumlah Item Parenting Stress Sebelum Dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Try out		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Disiplin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	1, 2, 3, 4, 6, 7	6
Prestasi	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7	9, 10, 11, 12, 13, 15	6
Rekreasi	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7
<i>Nurturance</i>	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	7	23, 24, 25, 27, 28, 29	6
Kesehatan	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	7	30, 32, 33, 35	4
Jumlah		36		29

b. Reliabilitas Instrumen Parenting Self Efficacy

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Instrumen dapat dikatakan reliabel atau terpercaya jika hasilnya sama dengan atribut yang diukur yang diperoleh dari pengukuran responden dan alat ukur yang sama dalam waktu yang berbeda (Ihsan, 2013). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach dibantu dengan software SPSS versi 24.0. Hasil uji reliabilitas kemudian dikategorikan. Berikut hasil uji reliabilitas pada instrumen parenting self efficacy:

Tabel 3. 11 Reliabilitas Alat Ukur Parenting Self Efficacy

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	36

Hasil dari uji reliabilitas instrumen parenting self efficacy menunjukkan instrumen *parenting self efficacy* memiliki reliabilitas 0,864. Berdasarkan tabel

diatas, koefisien reliabilitas Guilford intrumen *parenting self efficacy* termasuk dalam kategori reliabilitas **Bagus**.

4. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen *Coping stress*

a. Validitas Instrumen *Coping Stress*

Uji validitas dilakukan pada 32 item instrumen *coping stress*. Metode yang digunakan dalam melihat tingkat validitas dari setiap item adalah *corrected item total correlation*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari 0.25 (Azwar, 2013). Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 24.0.

Tabel 3. 12 Sebaran dan Jumlah Item Instrumen *Coping stress* Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Try out		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Active Coping</i>	1, 2, 3	3	1, 2, 3	3
<i>Planning</i>	4, 5, 6	3	4, 6	2
<i>Suppresion of competing</i>	7, 8	2	7, 8	2
<i>Restraint coping</i>	9, 10	2	9, 10	2
<i>Seeking social support for instrumental reason</i>	11, 12	2	11, 12	2
<i>Seeking social support for emotional reason</i>	13, 14, 15	3	13, 14, 15	3
<i>Positive reinterpretation & growth</i>	16, 17, 18	3	16, 17, 18	3
Acceptance	19, 20	2	19, 20	2
Turning to religion	21, 22, 23	3	21, 22, 23	3
Focus on & ventingof emotions	24, 25, 26	3	24, 25, 26	3

Denial	27	1	27	1
Behavioral disengagement	28, 29	2	28	1
Mental disengagement	30,31,32	3	31, 32	2
Alcohol-drug disengagement	33	2		0
Jumlah		33		29

b. Reliabilitas Instrumen *Coping Stress*

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Instrumen dapat dikatakan reliabel atau terpercaya jika hasilnya sama dengan atribut yang diukur yang diperoleh dari pengukuran responden dan alat ukur yang sama dalam waktu yang berbeda (Ihsan, 2013). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach dibantu dengan software SPSS versi 24.0. Hasil uji reliabilitas kemudian dikategorikan. Berikut hasil uji reliabilitas pada instrumen *coping stress*:

**Tabel 3. 13 Reliabilitas
Alat Ukur *Coping Stress***

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	33

Hasil dari uji reliabilitas instrumen *coping stress* menunjukkan instrumen *coping stress* memiliki reliabilitas 0,878. Berdasarkan tabel 3.6 koefisien reliabilitas Guilford pada intrumen *coping stress* termasuk dalam kategori **Bagus**.

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri atas lima bagian, yaitu: 1) Identitas peneliti, tujuan penelitian, dan penjelasan isi kuesioner; 2) identitas responden; 3) kuesioner *parenting stress*; 4) kuesioner *parenting self efficacy*; dan 5) kuesioner *coping stress*. Kuesioner diberikan secara online dengan kuesioner dalam bentuk tautan google form kepada responden.

Cara ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu dan efisiensi. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 - 11 November 2020. Sebanyak 198 kuesioner terisi secara online dan 50 kuesioner terisi secara offline. Kuesioner diberikan pada responden yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Kuesioner dalam bentuk tautan google form disebar dalam bentuk poster yang disertai tautan untuk mengarahkan responden kepada kuesioner dalam bentuk tautan pada google form yang atas instruksi pengisian dan ketiga kuesioner penelitian. Poster tersebut disebar melalui media sosial seperti twitter, whatsapp, Instagram, dan line. Kuesioner dengan teknik penyebaran offline disebar dalam bentuk lembar kuesioner yang disebar di beberapa pasar seperti pasar Gegerkalong Tengah, Pasar Baru, Jl Otista dan Baltos.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut uraian dari setiap tahap:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan menentukan variabel penelitian, penyusunan rumusan masalah, kerangka berpikir, menentukan hipotesis penelitian, metode penelitian, menentukan indikator penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba pada alat ukur penelitian. Melakukan analisis uji reliabilitas dan validitas setiap instrumen untuk selanjutnya dilihat revisi apa yang diperlukan.

Setelah hasil analisis tersebut dan instrumen sudah dianggap layak, maka kemudian dilakukan pengambilan data, skoring, dan pengolahan data.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi pembahasan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan. Kemudian membuat simpulan dan penyusunan keseluruhan skripsi.

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan bantuan software

Winstep. Setelah itu proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 24.0.

2. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier untuk melihat pengaruh variabel *parenting self efficacy* (X) terhadap variabel *parenting stress* (Y) dan melihat pengaruh variabel *coping stress* (Z) terhadap *parenting stress* (Y). Analisis dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 24.0. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1.
3. Setelah melihat pengaruh dari setiap variabel, kemudian dilakukan analisis regresi ganda (multiple regression) untuk menguji pengaruh variabel *parenting stress* (X) terhadap variabel *coping stress* (Y) yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel *parenting self efficacy* (Z) sebagai variabel moderator.